
Pemanfaatan Media Animasi Pada Pembelajaran Teks Puisi SMP Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Ida Ranida

Universitas Swadaya Gunung jati

Idaranida01@gmail.com

ARTIKEL INFO

Article history:

Received 20 November 2023

Accepted 12 Desember 2023

Published 28 Januari 2024

Kata Kunci:

Media animasi, Teks Puisi, Minat Belajar

[DOI : 10.33603/di.v11i1.9713](https://doi.org/10.33603/di.v11i1.9713)

ABSTRAK

Minat belajar adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan media animasi dalam pembelajaran teks puisi di SMP dan dampaknya terhadap minat belajar siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII-C SMP Negeri 9 Kota Cirebon yang berjumlah 32 siswa. Indikator minat yang diteliti yaitu perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa dan keterlibatan siswa. Hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan adanya peningkatan minat belajar siswa . Peningkatan ini dibuktikan dari nilai presentasi 90% (sangat baik).

1. PENDAHULUAN (Book Antiqua, 11 pt, bold)

Pembelajaran puisi di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) sering kali menjadi tantangan bagi guru dan siswa. Puisi, dengan bahasa yang padat dan simbolik, memerlukan pemahaman mendalam dan kemampuan untuk menginterpretasi makna yang tersirat. Banyak siswa merasa kesulitan dan kurang tertarik pada pembelajaran puisi karena mereka sulit menghubungkan teks puisi dengan pengalaman dan pemahaman mereka sehari-hari. Faktor-faktor yang menyebabkan siswa tidak senang dengan pelajaran Bahasa Indonesia, terutama materi menulis puisi, adalah guru yang terlalu menekankan pengetahuan atau kaidah bahasa dan kurang melatih siswa dalam kemampuan berkomunikasi dan berimajinasi menggunakan bahasa. (Fazalani, 2020). Hal ini mengakibatkan minat belajar siswa terhadap puisi cenderung rendah, yang pada gilirannya mempengaruhi hasil belajar mereka secara keseluruhan.

Selain itu, Salah satu yang mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang adalah minat belajar. Minat belajar adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar. Menurut psikologi, minat (interest) adalah kecenderungan untuk memperhatikan banyak hal secara terus-menerus. Hal ini selaras dengan pernyataan (Gustina, 2020) Minat adalah kecenderungan untuk terus memperhatikan beberapa kegiatan. Minat terkait erat dengan perasaan, terutama senang, sehingga dapat dikatakan bahwa minat berasal dari sikap senang terhadap sesuatu. Jika seseorang tertarik pada sesuatu, itu menunjukkan

bahwa mereka senang dengan hal itu (Fitra Audina, 2022). Hal ini selaras dengan pernyataan Safari dalam minat belajar terdiri dari beberapa indikator yaitu perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian dan keterlibatan siswa (Herdiyanto, 2019). Dengan adanya minat belajar, siswa lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran karena pembelajaran tersebut terasa menyenangkan. Sehingga apa yang dipelajari dapat dengan mudah diterima dengan baik. (1) Maulanny Fably Sucipto, 2021).

Dalam konteks pendidikan modern, teknologi telah menjadi alat yang penting dalam mendukung proses belajar mengajar. Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi seperti animasi dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah rendahnya minat belajar siswa. Penggunaan media dalam setiap pelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa karena membuat anak-anak lebih tertarik untuk belajar dan hasil belajarnya akan memenuhi KKM. (Fitra Audina, 2022) Animasi memiliki kemampuan untuk menyajikan informasi secara visual dan interaktif, yang dapat membantu siswa lebih mudah memahami dan mengingat materi. Media animasi dapat menjelaskan konsep abstrak dengan cara yang lebih konkret dan menarik perhatian siswa, yang mungkin tidak dapat dicapai dengan metode pengajaran tradisional. Hal ini selaras dengan pernyataan (Novita, 2020) Media animasi memiliki banyak manfaat seperti: menggabungkan berbagai media, seperti menghubungkan elemen audio visual; membuat guru lebih mudah menyajikan informasi tentang proses yang rumit; menarik minat siswa dan meningkatkan motivasi belajar; mandiri, karena memberikan konten yang mudah diakses dan lengkap sehingga pengguna dapat menikmatinya; dan interaktif, karena dapat menyesuaikan diri dengan reaksi pengguna.

Pemanfaatan media animasi dalam pembelajaran teks puisi SMP merupakan suatu inisiatif untuk meningkatkan minat belajar siswa. Salah satu media yang dapat membantu kegiatan belajar-mengajar adalah media animasi. Penggunaan animasi dalam pembelajaran dapat membantu guru dalam menyampaikan materi. Hadirnya media animasi dalam pembelajaran dapat pula membantu siswa memahami materi yang abstrak menjadi lebih konkret, sehingga siswa tidak hanya menghayal (Malahayati, 2023). Pembelajaran teks puisi merupakan salah satu kompetensi yang diperlukan dalam pendidikan. Tetapi, sebagian besar siswa mungkin tidak memiliki minat dalam membaca dan memahami teks puisi. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kemampuan bacaan yang rendah, kemampuan pemahaman yang kurang baik, atau kemampuan pemikiran kritis yang masih rendah.

Media animasi dalam pembelajaran teks puisi SMP dapat membantu memperbaiki masalah tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmatullah, dkk. (2020:325)

menyimpulkan bahwa pengembangan media pembelajaran audio visual berbasis aplikasi Canva menunjukkan peningkatan hasil belajar karena siswa lebih mudah menguasai materi pembelajaran menggunakan media pembelajaran audio visual berbasis aplikasi Canva dengan kriteria sangat baik dan media Canva yang dikembangkan dapat digunakan dalam pembelajaran daring maupun luring (Malahayati, 2023). Animasi dapat membuat pembelajaran teks puisi menjadi lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami. Hal ini dapat membantu siswa untuk memahami konsep teks puisi lebih baik dan dapat memperjelas tingkat pemahaman mereka. Animasi juga dapat membantu siswa untuk memahami konsep teks puisi yang lebih baik. Animasi dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik, yang dapat membantu siswa untuk memahami konsep teks puisi lebih baik.

Berdasarkan temuan artikel sebelumnya mengenai pemanfaatan media animasi diantaranya artikel dengan judul : “Pengembangan Media Pembelajaran Menulis Puisi dengan Film Animasi untuk SMP di Kota Praya Lombok Tengah” oleh (Fazalani, 2020), ; “Pengembangan Media Animasi Berbantu Powtoon Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia” oleh (Nurul Aina Fika¹, 2022), ; “Video Animasi Melalui Aplikasi Canva Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar” oleh (Hanny Rahma Sari*, 2023). Dari beberapa artikel yang diperoleh terdapat kesamaan dimana fenomena yang difokuskan ialah pemanfaatan media animasi. Namun, penelitian ini lebih memfokuskan Pemanfaatan Media Animasi Pada Pembelajaran Teks Puisi SMP Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan media animasi dalam pembelajaran teks puisi di SMP dan dampaknya terhadap minat belajar siswa. Dengan menggunakan metode kualitatif, penelitian ini berupaya untuk memahami pengalaman dan persepsi siswa serta guru mengenai penggunaan animasi dalam pembelajaran puisi. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan sastra di sekolah menengah.

2. METODE (Book Antiqua, 11 pt, bold)

Penelitian ini menggunakan penelitian Tindakan Kelas (PTK), juga dikenal sebagai penelitian tindakan Kelas. PTK mengkaji situasi sosial dengan tujuan meningkatkan kualitas tindakan melalui diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan analisis dampak dari tindakan tersebut. Penelitian ini dibagi menjadi dua siklus, setiap siklus dua kali

pertemuan. Kegiatan perencanaan tindakan dilakukan sebelum tindakan dilakukan di kelas agar dapat dilakukan secara sistematis. a) Media animasi harus digunakan untuk menggambarkan suasana pembelajaran saat membuat rencana tindakan. b) Selain itu, peneliti yang sekaligus menjadi guru bahasa Indonesia mengajarkan siswa bahwa mereka harus bekerja sama untuk meningkatkan pembelajaran mereka, c) Menyediakan rancangan skenario tindakan yang ditulis secara tertulis dalam RPP yang menjelaskan setiap langkah pembelajaran, Menyediakan alat yang diperlukan untuk mengukur ketercapaian aktifitas siswa, seperti lembar kerja. Selama proses pembelajaran, guru dan peneliti melakukan pengamatan tentang hal-hal berikut: a) Kesesuaian antara kegiatan dan rancangan tindakan yang telah ditetapkan; b) Cara guru menerapkan langkah-langkah pembelajaran; dan c) Tingkat keaktifan / minat belajar siswa yang diukur melalui penggunaan media animasi. Kegiatan refleksi dilakukan untuk mengevaluasi ketercapaian indikator aktifitas siswa dalam penelitian serta kesalahan atau kegagalan yang terjadi untuk diperbaiki di siklus 2.

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Melalui penelitian deskriptif peneliti diharapkan mampu mendeskripsikan bagaimana minat belajar siswa. Desain kualitatif tersebut dipilih karena peneliti melihat sekaligus mengungkap keadaan maupun objek secara konteks yang mendalam terhadap masalah yang sedang diteliti dengan output berupa pernyataan, gambar, maupun peristiwa (Ibrahim et al., 2018). Setting penelitian bertempat di SMPN 9 Kota Cirebon kelas VIII -C yang berjumlah 32 siswa. Adapun metode penyajian yang dipergunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif yaitu data yang diperoleh berupa perkataan, gambar, dan perilaku agar lebih kaya ketimbang hanya berupa angka saja (Sidiq & Choiri, 2019). Terdapat beberapa instrument yang digunakan diantaranya lembar observasi dan tes. Untuk instrumen yakni lembar observasi peserta didik yang berisi tentang aspek-aspek minat belajar, meliputi aspek perhatian, ketertarikan, perasaan senang, dan keterlibatan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut; data yang didapat dari hasil pengamatan dihitung dengan menggunakan rumus persentasi untuk kemudian diolah dengan analisis kualitatif deskriptif untuk menggambarkan peningkatan aktifitas siswa pada pembelajaran teks puisi kelas VIII dengan menggunakan media animasi. Rumus persentasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Presentasi keaktifan} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Skor presentasi kemudian dicocokkan dengan kriteria presentasi aktifitas siswa yakni :

Tabel 1. Kriteria Presentase Aktifitas Siswa

No.	Rentang Presentase (%)	Kategori
1.	75-100	Sangat Baik
2.	65-74	Baik
3.	55-64	Cukup Baik
4.	0-54	Kurang Baik

3. HASIL DAN PEMBAHASAN (Book Antiqua, 11 pt, bold)

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa jumlah siswa yang memenuhi aspek indikator aktifitas belajar dari pertemuan pertama hingga kedua telah meningkat. indikator pencapaian minat menurut Safari (2003:65) yaitu Perasaan senang, Ketertarikan siswa, Perhatian siswa, dan Keterlibatan siswa. Tindakan penelitian ini dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan, Karena indikator keberhasilan penelitian telah tercapai pada pertemuan ketiga yakni (dua kali pada siklus pertama dan sekali pada siklus kedua), tindakan penelitian ini dilakukan tiga kali.

Indikator yang pertama yaitu perasaan senang dengan kategori pengamatan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran , mencatat hal-hal penting , keaktifan dalam bertanya. Indikator yang kedua yaitu ketertairikan siswa dengan kategori pengamatan, siswa memperhatikan penjelasan dari guru, keaktifan siswa bertanya, memberikan tanggapan. Indikator ketiga yaitu perhatian siswa dengan kategori pengamatan, siswa memperhatikan guru saat menyampaikan materi, tidak bebrbicara dengan teman / mengobrol , tidak melakukan kegiatan lain. Indikator keempat yaitu keterlibatan siswa dengan kategori pengamatan interaksi siswa saat melakukan diskusi secara berkelompok, penampilan hasil kerja dalam kelompok (Ppresentasi), pengerjaan tes.

Tabel berikut menunjukkan peningkatan jumlah siswa pada setiap aspek tersebut:

Tabel 2. Akumulasi Data Observasi

No	Aspek	Siswa yang terlibat per pertemuan		
		I	II	III
1.	Perasaan Senang	14	20	32
2.	Ketertarikan Siswa	10	12	20
3.	Perhatian Siswa	15	17	28
4.	Keterlibatan siswa	20	26	30

Berdasarkan data jumlah siswa tersebut, kemudian diinterpretasikan dalam bentuk skor sehingga didapat data sebagai berikut:

Tabel 3. Skor Hasil Observasi

No.	Aspek Pengamatan	Skor		
		I	II	III
1.	Perasaan Senang	2	3	5
2.	Ketertarikan Siswa	1	2	4
3.	Perhatian Siswa	3	3	4
4.	Keterlibatan Siswa	4	4	5
	Total	10	12	18

Skor yang diperoleh dihitung dengan rumus persentasi sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Tabel Presentase

Pertemuan	Skor	Presentase	Kategori
-----------	------	------------	----------

I	10	50%	Kurang Baik
II	12	60%	Cukup Baik
III	18	90%	Sangat Baik

Berdasarkan hasil temuan penelitian dilihat dari indikator pencapaian minat menurut Safari (2003:65) yaitu Perasaan senang, Ketertarikan siswa, Perhatian siswa, dan Keterlibatan siswa, pemanfaatan media animasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia teks puisi kelas VIII sudah memenuhi indikator tersebut.

Pada pertemuan pertama minat belajar siswa masih rendah dilihat dari presentase rata-rata 50% kurang baik. Hal ini disebabkan oleh siswa yang merasa pelajaran bahasa Indonesia khususnya teks puisi sulit dipahami dan membosankan karena mereka merasa pembelajaran bahasa Indonesia selalu berakaitan dengan teks dan bacaan. Fakta bahwa siswa sudah terbiasa hanya menjadi pendengar selama proses belajar dan mengakibatkan pembelajaran monoton. Beberapa faktor yang mempengaruhi keinginan siswa untuk belajar bahasa Indonesia termasuk kurangnya motivasi dari dalam diri dan dari lingkungan sekitarnya. Akibatnya, siswa memiliki semangat yang rendah, rasa senang yang rendah, dan keinginan yang rendah untuk belajar bahasa (Fitra Audina P. R., 2022). Akibatnya, mereka kurang tertarik dan merasa bosan untuk bertanya atau menyampaikan pendapat untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam. Materi pembelajaran menulis teks puisi merupakan materi yang dianggap cukup sulit yang dikuasai oleh siswa karena banyak unsur yang harus diperhatikan dalam membangun puisi itu sendiri (Suhartini, 2022). Karena siswa tidak berminat dengan pelajaran sehingga pelajaran tidak terserap dengan maksimal oleh siswa.

Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan dilihat dari presentase rata-rata 60% cukup baik. Dari hasil pertemuan pertama observer sekaligus guru melakukan evaluasi pengajaran namun belum menggunakan media animasi. Siswa yang memperhatikan guru sudah mulai meningkat dan sudah mulai ada kemajuan untuk menyimak dan bertanya kepada guru. Namun hal ini belum maksimal karena peningkatan yang dihasilkan belum signifikan masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru dan mengobrol.

Pada pertemuan ketiga mengalami peningkatan signifikan dilihat dari presentase rata-rata 90% sangat baik. Setelah menggunakan media animasi sebagai opsi perbaikan siswa lebih berminat dan tertarik dengan mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya teks puisi. Siswa lebih fokus dalam memperhatikan dan menyimak materi yang diberikan melalui

media animasi. Media Animasi dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami makna puisi serta merasakan kedalaman emosional yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, penggunaan media animasi dapat membuka pintu bagi siswa yang mungkin memiliki kesulitan dalam memahami puisi secara tradisional.

Berdasarkan hasil analisis peneliti kegiatan belajar yang menggunakan media pembelajaran dan motivasi belajar pada saat awal pembelajaran. Hal tersebut membuat siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi sejak awal pembelajaran akan cenderung berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan kegiatan pembelajaran demi mendapatkan hasil yang terbaik. Ini adalah kecenderungan yang mendorong siswa untuk lebih aktif mencari informasi dan menambah pengetahuan mereka dengan bertanya kepada guru atau teman jika mereka masih belum memahami materi atau dengan membagi pengetahuan mereka dengan siswa lain untuk membantumereka menguasai materi pelajaran. Selain itu, motivasi memotivasi siswa untuk terus mengikuti kegiatan pembelajaran hingga selesai.

Media animasi dalam pengajaran menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pengalaman dan hasil belajar siswa. Media animasi, jika diintegrasikan ke dalam pengajaran berbagai mata pelajaran seperti menulis teks eksposisi atau teks penjelasan, terbukti efektif dalam melibatkan siswa dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang disajikan. Secara khusus, dalam konteks pengajaran teks puisi di SMP, penggunaan media animasi diharapkan dapat memberikan manfaat serupa.

Dengan memasukkan media animasi ke dalam pengajaran teks puisi, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan merangsang secara visual. Hal ini dapat membantu siswa lebih memahami nuansa puisi, memahami perangkat sastra, dan mengapresiasi unsur artistik puisi. Selain itu, animasi dapat membuat konsep-konsep abstrak menjadi lebih konkrit dan relevan, sehingga meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dengan materi pelajaran. Selain itu, penggunaan media animasi dapat memenuhi gaya belajar yang berbeda, menjadikan proses pembelajaran lebih inklusif dan efektif untuk kelompok siswa yang beragam. Alat bantu visual seperti animasi dapat membantu retensi memori, pemahaman, dan keterampilan berpikir kritis, yang semuanya penting untuk menganalisis dan menafsirkan puisi.

4. KESIMPULAN (Book Antiqua, 11 pt, bold)

Pemanfaatan media animasi dalam pembelajaran teks puisi di SMP mempunyai potensi besar dalam meningkatkan kegiatan belajar siswa, menumbuhkan apresiasi yang lebih dalam terhadap puisi, dan pada akhirnya meningkatkan minat dan keterlibatan mereka terhadap mata pelajaran tersebut. Dengan memanfaatkan manfaat media animasi, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan imersif yang memupuk kreativitas siswa, berpikir kritis, dan kecintaan terhadap sastra. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas VIII -C SMP Negeri 9 Kota Cirebon, dapat dibuat kesimpulan bahwa pemanfaatan media animasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi teks puisi dapat meningkatkan minat belajar siswa. Peningkatan aktivitas belajar ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai persentase aspek aktivitas belajar dalam setiap pertemuan yakni pertemuan 1 siklus 1 sebesar 50% (kurang baik), pertemuan 2 siklus 1 sebesar 60% (cukup baik) dan pertemuan 1 siklus 2 sebesar 90% (sangat baik).

6.DAFTAR PUSTAKA (Book Antiqua, 11 pt, bold)

1) Maulanny Fably Sucipto, 2. D. (2021). ANALISIS MINAT BELAJAR SISWA SMP PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA. *MAJU*, 08, 01.

Anisah Yulianti, S. H. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Animasi Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran Tematik. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*.

Fazalani, R. (2020). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MENULIS PUISI DENGAN FILM ANIMASI UNTUK SMP DI KOTA PRAYA LOMBOK TENGAH. *Jurnal Tirai Edukasi*, 03.

Fitra Audina, P. R. (2022). Minat Belajar Siswa terhadap Pelajaran Bahasa Indonesia. *EUONIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 02.

GUSNOVAN, J. (2021). PENGEMBANGAN MEDIA ANIMASI BERBASIS POWTOON DALAM PEMBELAJARAN PUISI KELAS VIII SMP.

Gustina, H. (2020). "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Matematika di Sekoah Dasar Negeri 68 Kota Bengkulu". *Skripsi : Bengkulu: Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu*.

Hanny Rahma Sari*, I. Y. (2023). Video Animasi Melalui Aplikasi Canva Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar" . *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*.

Herdiyanto, R. (2019). "Hubungan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Mata Pelajaran IPS SD Negeri 2 Badransari Tahun Ajaran 2019/2020". *Skripsi. Metro: Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) IAIN Metro*.

- Malahayati. (2023). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO ANIMASI MENGGUNAKAN CANVA PADA MATERI MENULIS PUISI. *Journal of Multidisciplinary Research and Innovation (JMRI)*.
- Nazmi, M. (2017). PENERAPAN MEDIA ANIMASI UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI DI SMA PGII 2 BANDUNG. *Gea. Jurnal Pendidikan Geografi*.
- Novita, L. a. (2020). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL ANIMASI TERHADAP HASIL BELAJAR SUBTEMA BENDA TUNGGAL DAN CAMPURAN. *JTIEE (Journal of Teaching in Elementary Education)*, 46-53.
- Nurul Aina Fika¹, S. (2022). PENGEMBANGAN MEDIA ANIMASI BERBANTU POWTOON PADA PEMBELAJARAN. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Terpadu (JPPT)*.
- Rahmatullah*¹, I. A. (2020). Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Aplikasi Canva. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 12.
- Sudianto, M. M. (2013). PENGGUNAAN MEDIA ANIMASI DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 3 GALING. *Jurnal pendidikan dan pembelajaran*, 1-10.
- Suhartini, S. (2022). Desain Media Pembelajaran Berbasis Animasi Powtoon Dalam Menulis Teks Puisi untuk Siswa Kelas X SMA. *Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya(Protasis)*, 48-55.